

## Transformasi Digital Akuntansi dalam Perspektif Pendidikan: Eksplorasi Kompetensi dan Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi

### *Digital Transformation of Accounting in an Educational Perspective: Exploring the Competencies and Work Readiness of Accounting Students*

Devi Maya Sofa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Teknologi Surabaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jl. Sari Praja V No. 1, Surabaya

Email: \*devimaya@utssurabaya.ac.id

#### Abstrak

Transformasi digital telah mengubah lanskap profesi akuntansi secara mendasar dan berdampak langsung pada dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pemaknaan mahasiswa akuntansi terhadap transformasi digital serta menganalisis pembentukan kompetensi dan kesiapan kerja mereka dalam perspektif pendidikan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, dilaksanakan di Program Studi S1 Akuntansi Universitas Teknologi Surabaya. Informan adalah mahasiswa aktif semester 7 dan 8 yang dipilih melalui purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah menyadari urgensi transformasi digital, namun kompetensi digital mereka masih terbentuk lebih banyak dari eksplorasi mandiri dan pengalaman magang dibandingkan pembelajaran formal. Kesiapan kerja mahasiswa belum merata akibat keterbatasan kurikulum berbasis teknologi dan ketimpangan kualitas pengalaman magang.

**Kata kunci:** *Transformasi Digital, Kompetensi Digital, Kesiapan Kerja, Pendidikan Akuntansi*

#### Abstrak

*Digital transformation has fundamentally reshaped the accounting profession and directly impacted the world of education. This study aims to explore accounting students' perceptions of digital transformation and analyze the formation of their digital competencies and work readiness from an educational perspective. A qualitative method with a case study design was employed, conducted at the Accounting undergraduate program of Universitas Teknologi Surabaya. Informants were active students in semesters 7 and 8, selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The findings reveal that students are aware of the urgency of digital transformation; however, their digital competencies are shaped more by self-directed learning and internship experiences than by formal classroom instruction. Work readiness remains uneven due to limited technology-based curricula and disparities in the quality of internship experiences.*

**Keywords :** *Digital Transformation, Digital Competency, Work Readiness, Accounting Education*

#### PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah cara kerja hampir seluruh sektor, termasuk akuntansi. Teknologi seperti kecerdasan buatan, blockchain, cloud computing, dan robotic process automation kini

menjadi bagian dari ekosistem kerja modern yang tidak bisa dihindari. Pergeseran ini mendorong profesi akuntan untuk tidak lagi sekadar menguasai prinsip pencatatan keuangan, tetapi juga harus adaptif terhadap perubahan teknologi. Dewi dan Dewi (2020) menegaskan bahwa kompetensi akuntan masa kini harus melampaui batas konvensional dan mencakup kecakapan digital. Pratama, Eltivia, dan Ekasari (2021) menyebut fenomena ini sebagai "Revolusi Akuntan 4.0", di mana batas antara profesi akuntan tradisional dengan tenaga ahli digital semakin kabur dan tipis.

Perubahan besar di dunia kerja ini berdampak langsung pada pendidikan akuntansi di Indonesia. Perguruan tinggi kini dituntut menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran agar lulusannya mampu memenuhi ekspektasi industri yang terus berevolusi. Negara, Husain, dan Khong (2023) menemukan bahwa dunia kerja tidak lagi cukup mencari lulusan yang paham standar akuntansi saja, melainkan yang juga menguasai sistem ERP, analisis data, dan perangkat lunak berbasis cloud. Rahayu (2023) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa keterampilan teknis digital sudah menjadi persyaratan utama rekrutmen akuntansi di Indonesia. Putra dkk. (2024) juga mencatat bahwa akuntan yang tidak berbenah secara digital berisiko kehilangan relevansi profesionalnya di tengah persaingan yang semakin ketat.

Sejumlah penelitian terdahulu telah berupaya menjawab persoalan ini. Pakpahan dan Nikmah (2024) membuktikan bahwa literasi digital dan adaptabilitas karir berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Yulianti, Asniati, dan Juita (2021) menemukan pengaruh positif keahlian akuntansi dan literasi digital terhadap kesiapan kerja calon akuntan, sementara Afif (2022) mengingatkan bahwa *hard skills* saja tidak lagi memadai di era digital. Namun, penelitian tersebut masih didominasi pendekatan kuantitatif yang hanya mengukur pengaruh antarvariabel, sehingga belum mampu menggali secara mendalam bagaimana mahasiswa benar-benar memaknai transformasi digital dalam proses belajar mereka. Kajian Julianto Setya Putra dkk. (2023) yang menelaah persepsi mahasiswa terhadap transformasi digital pun masih bersifat terbatas. Di sinilah *research gap* penelitian ini berada, yaitu minimnya kajian kualitatif yang mengeksplorasi pengalaman dan pemaknaan mahasiswa akuntansi terhadap transformasi digital dari perspektif pendidikan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif eksploratoris yang bertujuan memahami secara holistik pengalaman, narasi, dan pemaknaan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi transformasi digital. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang mengukur, penelitian ini menggali dan memahami secara lebih dalam. Urgensinya sangat relevan karena *mismatch* kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri masih menjadi penyumbang angka pengangguran terdidik di Indonesia (Nugrahanti dkk., 2023). Bila pendidikan akuntansi tidak segera berbenah secara serius, lulusan berisiko tertinggal dari tuntutan pasar kerja digital yang bergerak sangat cepat dan kompetitif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan dua rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana mahasiswa akuntansi memaknai transformasi digital dalam konteks pendidikan yang mereka jalani? dan (2) Bagaimana transformasi digital membentuk kompetensi dan kesiapan kerja mahasiswa akuntansi? Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi pemaknaan mahasiswa terhadap transformasi digital serta menganalisis pembentukan kompetensi dan kesiapan kerja mereka. Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi dan menjadi dasar rekomendasi kebijakan perguruan tinggi dalam menyiapkan lulusan yang adaptif dan kompeten di era digital.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan mengeksplorasi dan memahami makna yang diperoleh dari pengalaman individu terhadap suatu fenomena sosial (Creswell, 2016). Desain studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" atas fenomena yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2015).

Penelitian dilaksanakan di Program Studi S1 Akuntansi Universitas Teknologi Surabaya. Lokasi dipilih secara purposif karena program studi tersebut sedang dalam proses adaptasi kurikulum berbasis digital, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa pemilihan lokasi dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kesesuaian karakteristik lokasi dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai.

Informan penelitian adalah mahasiswa aktif semester 7 dan 8 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, karena dianggap telah memiliki pengalaman belajar yang cukup matang untuk memberikan refleksi mendalam terkait transformasi digital. Moleong (2018) menjelaskan bahwa purposive sampling adalah pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah informan mengikuti prinsip saturasi data, yakni penambahan informan dihentikan ketika data yang diperoleh sudah tidak menghasilkan temuan baru.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang mencakup tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagaimana yang direkomendasikan oleh Moleong (2018), yaitu dengan membandingkan data dari berbagai informan dan berbagai teknik pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Mahasiswa terhadap Transformasi Digital Akuntansi**

Hasil wawancara mendalam dengan informan menunjukkan bahwa mahasiswa semester 7 dan 8 Program Studi S1 Akuntansi Universitas Teknologi Surabaya secara umum telah menyadari adanya perubahan besar dalam dunia akuntansi akibat perkembangan teknologi digital. Sebagian besar informan memaknai transformasi digital bukan sekadar perubahan alat kerja, melainkan sebagai pergeseran mendasar dalam cara berpikir dan cara bekerja seorang akuntan. Temuan ini sejalan dengan perspektif Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang menjelaskan bahwa penerimaan individu terhadap teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use). Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap manfaat teknologi digital cenderung lebih terbuka dan antusias dalam mengintegrasikan keterampilan digital ke dalam proses belajar mereka. Pratama, Eltivia, dan Ekasari (2021) menguatkan temuan ini dengan menyatakan bahwa era "Revolusi Akuntan 4.0" telah membawa perubahan paradigma yang menuntut akuntan untuk tidak lagi berpikir konvensional, melainkan berorientasi pada teknologi dan data.

Meskipun demikian, tidak semua informan merespons transformasi digital dengan sikap yang sama. Sebagian informan mengungkapkan kekhawatiran bahwa kurikulum yang mereka jalani belum sepenuhnya membekali mereka dengan keterampilan digital yang dibutuhkan industri. Beberapa informan menyebutkan bahwa mata kuliah berbasis teknologi yang tersedia masih terbatas dan belum terintegrasi secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan adanya ketimpangan antara ekspektasi mahasiswa dengan kondisi aktual pendidikan yang mereka terima. Negara, Husain, dan Khong (2023) sebelumnya juga menemukan bahwa institusi pendidikan akuntansi di Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam mengadaptasi kurikulum mereka agar selaras dengan tuntutan era Industri 4.0. Kondisi ini memperkuat argumen bahwa transformasi digital di lingkungan pendidikan tidak cukup hanya direspons secara parsial, tetapi harus diintegrasikan secara sistemik ke dalam seluruh komponen pembelajaran.

### **Kompetensi Digital Mahasiswa Akuntansi**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital mahasiswa akuntansi terbentuk dari kombinasi antara pembelajaran formal di kampus, eksplorasi mandiri, dan pengalaman praktik. Informan yang aktif memanfaatkan platform belajar digital, mengikuti pelatihan software akuntansi secara mandiri, serta terbiasa mengoperasikan aplikasi seperti MYOB, Accurate, dan Microsoft Excel tingkat lanjut, mengaku merasa lebih siap menghadapi dunia kerja dibandingkan teman-temannya yang lebih pasif. Temuan ini relevan dengan teori Human Capital yang dikemukakan oleh Becker (1964), yang menyatakan bahwa kompetensi individu merupakan hasil dari investasi dalam pendidikan dan

pelatihan yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan. Dalam konteks digital, investasi kompetensi ini tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman belajar mandiri yang diinisiasi oleh mahasiswa itu sendiri.

Lebih lanjut, informan mengidentifikasi tiga dimensi kompetensi digital yang paling mereka rasakan relevansinya dengan dunia kerja, yaitu kemampuan mengoperasikan software akuntansi, kemampuan analisis data, dan kemampuan adaptasi terhadap sistem baru. Rahayu (2023) dalam kajiannya terhadap lowongan kerja akuntansi menemukan bahwa ketiga dimensi tersebut memang menjadi kompetensi yang paling banyak dicari oleh perusahaan dalam proses rekrutmen. Sementara itu, Pakpahan dan Nikmah (2024) menegaskan bahwa literasi digital yang kuat berkorelasi positif dengan kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di era disrupsi teknologi. Yulianti, Asniati, dan Juita (2021) juga membuktikan bahwa keahlian akuntansi yang dikombinasikan dengan literasi digital secara signifikan meningkatkan kesiapan kerja calon akuntan. Dengan demikian, pengembangan kompetensi digital bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan mendasar yang tidak bisa ditunda.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Berbasis Teknologi menilai diri mereka lebih kompeten secara digital dibandingkan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa desain kurikulum memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kompetensi digital mahasiswa. Afif (2022) sebelumnya telah mengingatkan bahwa pendidikan akuntansi yang masih terlalu menekankan hard skills konvensional tanpa mengintegrasikan kecakapan digital berisiko menghasilkan lulusan yang tidak relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Temuan ini menjadi sinyal penting bagi program studi untuk segera melakukan evaluasi dan pembaruan kurikulum secara menyeluruh dan berbasis kebutuhan industri.

### **Kesiapan Kerja Mahasiswa di Era Digital**

Dari hasil eksplorasi terhadap kesiapan kerja, ditemukan bahwa mahasiswa semester 8 secara umum merasa lebih siap dibandingkan mahasiswa semester 7, yang sebagian besar disebabkan oleh pengalaman magang atau kerja praktik yang telah mereka jalani. Pengalaman langsung di dunia kerja terbukti menjadi faktor pembentuk kesiapan kerja yang paling signifikan, jauh melampaui pembelajaran di kelas. Temuan ini selaras dengan teori *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh Kolb (1984), yang menjelaskan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika individu memiliki pengalaman langsung, melakukan refleksi, membentuk konsep abstrak, dan mengeksperimenkannya kembali dalam situasi nyata. Dalam konteks pendidikan akuntansi, pengalaman magang menjadi arena eksperimentasi yang tidak tergantikan dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa.

Namun demikian, temuan ini juga mengungkap bahwa tidak semua mahasiswa mendapatkan pengalaman magang di lingkungan yang sudah menerapkan sistem digital secara penuh. Beberapa informan mengaku baru pertama kali bersentuhan dengan software akuntansi berbasis cloud justru saat magang, bukan di bangku kuliah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa masih sangat bergantung pada keberuntungan mendapatkan tempat magang yang relevan secara digital. Putra dkk. (2024) mencatat bahwa akuntan yang tidak dibekali kompetensi digital sejak dini akan menghadapi hambatan serius dalam mempertahankan relevansinya di pasar kerja. Nugrahanti dkk. (2023) menambahkan bahwa percepatan otomasi berbasis kecerdasan buatan berpotensi menggantikan pekerjaan akuntansi rutin dalam waktu tidak lama, sehingga mahasiswa yang tidak memiliki kompetensi digital yang memadai berisiko tergeser bahkan sebelum mereka sempat membangun karir.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital akuntansi dalam perspektif pendidikan masih menyisakan banyak pekerjaan rumah. Meskipun mahasiswa telah memiliki kesadaran yang cukup baik terhadap urgensi kompetensi digital, kesiapan mereka belum merata dan masih sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kendali mereka, seperti desain kurikulum

dan kualitas pengalaman magang. Julianto Setya Putra dkk. (2023) menegaskan bahwa persepsi mahasiswa terhadap transformasi digital memang positif, namun belum dibarengi dengan dukungan institusional yang memadai. Oleh karena itu, sinergi antara perguruan tinggi, dunia industri, dan mahasiswa sendiri menjadi kunci utama dalam menyiapkan lulusan akuntansi yang benar-benar kompeten dan siap bersaing di era digital.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa semester 7 dan 8 Program Studi S1 Akuntansi Universitas Teknologi Surabaya secara umum telah menyadari pentingnya transformasi digital dalam profesi akuntansi. Mereka memaknai perubahan tersebut bukan sekadar pergantian alat kerja, melainkan sebagai pergeseran cara berpikir dan cara bekerja secara mendasar. Namun, kesadaran tersebut belum sepenuhnya didukung oleh kompetensi digital yang memadai, mengingat kurikulum yang ada dinilai belum terintegrasi secara optimal dengan kebutuhan industri digital. Kompetensi digital mahasiswa terbentuk lebih banyak dari eksplorasi mandiri dan pengalaman magang dibandingkan dari pembelajaran formal di kelas. Kesiapan kerja mahasiswa pun masih belum merata dan sangat dipengaruhi oleh kualitas tempat magang serta ketersediaan mata kuliah berbasis teknologi yang mereka tempuh selama perkuliahan.

## **SARAN**

Bagi Program Studi S1 Akuntansi Universitas Teknologi Surabaya, hasil penelitian ini menjadi dasar untuk segera melakukan evaluasi dan pembaruan kurikulum yang lebih responsif terhadap tuntutan era digital, khususnya dengan memperkuat mata kuliah berbasis teknologi akuntansi secara sistemik dan menyeluruh. Bagi mahasiswa, disarankan untuk tidak hanya mengandalkan pembelajaran di kelas, tetapi juga aktif meningkatkan literasi digital secara mandiri melalui pelatihan, sertifikasi software akuntansi, dan pemilihan tempat magang yang berbasis teknologi. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan melibatkan perspektif dosen dan pengguna lulusan sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai transformasi digital akuntansi dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afif, A. A. N. (2022). Kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di era digital: Cukupkah hanya hard skills? *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 50-62. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.50-62>
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. University of Chicago Press.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran (edisi keempat)*. Pustaka Pelajar.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Dewi, L. G. K., & Dewi, N. A. W. T. (2020). Profesi akuntansi di era new normal: Apa yang harus dipersiapkan? *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 263-272.
- Julianto Setya Putra, A., Irawan, J. G., Putri, V. L., & Ginting, R. (2023). Persepsi mahasiswa akuntansi: Bagaimanakah transformasi sistem digital dan peran akuntan berpengaruh di era 4.0. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 11(2).

- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Negara, O. J., Husain, M. K., & Khong, I. (2023). Peran transformasi teknologi informasi di era industri 4.0 pada profesi akuntansi. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(1), 84-94.
- Nugrahanti, T. P., Puspitasari, N., Andaningsih, I. G. P. R., & Fazrin, Q. (2023). Transformasi praktik akuntansi melalui teknologi: Peran kecerdasan buatan, analisis data, dan blockchain dalam otomatisasi proses akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science*, 2(3), 213-221. <https://doi.org/10.58812/jakws.v2i03.644>
- Pakpahan, S. R., & Nikmah, N. (2024). Kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di era disrupsi teknologi digital: Peran keahlian akuntansi, literasi digital, literasi manusia, dan adaptabilitas karir. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4797-4812. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1037>
- Pratama, B. B., Eltivia, N., & Ekasari, K. (2021). Revolusi akuntan 4.0. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 547-564.
- Putra, M. R. E., Wati, N. S., & Husain, S. (2024). Adaptability of the accountant profession: Menggali makna keberadaan profesi akuntan dalam menavigasi tantangan dan mempertahankan relevansi di era transformasi digital. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 13(1), 128-137.
- Rahayu, P. (2023). Eksistensi profesi akuntansi: Analisis technical skills sesuai kebutuhan dunia kerja di era digital. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 11(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yin, R. K. (2015). *Studi kasus: Desain dan metode*. PT RajaGrafindo Persada.
- Yulianti, M., Asniati, A., & Juita, V. (2021). Pengaruh keahlian akuntansi, literasi digital dan literasi manusia terhadap kesiapan kerja calon akuntan di era disrupsi teknologi digital. *KnE Social Sciences*, 3(11), 513. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4031>